

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan di Indonesia, terus menerus mengalami siklus perkembangan yang pesat dalam rangka menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode serta yang ada kaitannya dengan administrasi atau bahkan desain pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan adanya hal seperti ini, tugas pendidik bukan hal yang mudah agar dapat mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang juga berperan besar dalam memahami dan mempelajari materi yang sudah diberikan untuk menjadi generasi cerdas.

Kecerdasan seseorang yang dimiliki dapat dilihat dari kemampuannya dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Secara umum, kecerdasan digunakan untuk menjelaskan hakikat pikiran yang meliputi berbagai kemampuan, diantaranya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, memahami ide, menggunakan bahasa, berpikir abstrak dan belajar. kecerdasan seseorang itu sendiri dapat ditingkatkan dan juga dikembangkan dengan syarat adanya sebuah keinginan dari diri sendiri untuk mengasahnya. Berbagai inovasi dan pengembangan mendesain pembelajaran yang telah dilakukan di negara Indonesia, setidaknya sudah mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 kali yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan.

Kurikulum pertama kali pada tahun 1947 yang digunakan pasca kemerdekaan dikenal dengan sebutan Rentjana Pendidikan yang berangsur-angsur berganti pada tahun selanjutnya. Saat ini lembaga yang telah dijadikan tempat penelitian yaitu TK Dharma Wanita Tumpakkepuh yang didirikan pada tahun 1984 memulai kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan sampai yang terbaru saat ini serta hangat diperbincangkan, yaitu “Merdeka Belajar”

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mencanangkan merdeka belajar di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, di Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali.<sup>2</sup> Berbagai perubahan tersebut tidak lain dari respon terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu yang semuanya sudah serba canggih untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik, mulai dari tujuan pembelajaran, model, dan strategi yang bersifat sesuai dengan implementasi pembelajaran.

Besar harapan di Indonesia dengan adanya strategi tersebut untuk dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan ada persaingan dimasa yang akan datang. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2021 telah meluncurkan kurikulum 13 yang akan disempurnakan lebih lanjut di tahun 2022 menjadi sebuah Kurikulum Merdeka. Salah satunya kekhasan dari Kurikulum Merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat menjadi P5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin guna mengamati dan memikirkan suatu pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis Proyek (PjBL), yang secara mendasar sudah memiliki perbedaan dengan pembelajaran berbasis Proyek sebagaimana diintegrasikan ke dalam mata pelajaran di lembaga. Upaya untuk mengatasi hal ini Menteri Pendidikan Kebudayaan, riset dan Teknologi

---

<sup>2</sup> Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.

(Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Lima Belas yaitu Kurikulum Mandiri dan Platform Pengajaran Mandiri, *Online*.

Menteri Nadiem mengungkapkan, akan mengacu pada berbagai kajian nasional dan internasional, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan tidak kunjung membaik dari tahun ke tahun. Krisis belajar semakin meningkat karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan *learning loss* dan meningkatnya kesenjangan terhadap belajarnya. “Efektivitas kurikulum dalam kondisi khususnya memperkuat pentingnya merubah desain dan strategi penerapan kurikulum yang komprehensif.” Kata Nadiem.

Menteri Nadiem juga menyebutkan bahwa ada beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka. *Pertama*, materi yang di berikan lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap sesuai fasenya. Kemudian pendidik dan siswa akan lebih banyak kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk berpindah ke materi selanjutnya. Selain itu, lembaga juga memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya satuan pendidikan dan peserta didik.<sup>3</sup>

Keuntungan yang lain, dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan Proyek akan memberikan sebuah kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi berbagai isu aktual, misal saja isu lingkungan, kesehatan, dan masih banyak lainnya guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Semenjak diluncurkan kurikulum merdeka, para pendidik juga telah menghadapi sebuah tantangan dengan kompetensi dan kualifikasi dari sumber daya manusia yang kompleks dan

---

<sup>3</sup> Kemdikbud, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untukatasi-krisis-pembelajaran>, di akses pada tanggal 26 September 2022

dapat menjawab tantangan pendidikan di seluruh Indonesia. Kualitas pendidikan pada kurikulum merdeka belajar merupakan tantangan bagi kita. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjawab sebuah tantangan. Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada kurikulum prototipe ini adalah 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communications*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*).

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi dan didukung oleh komponen-komponen pendidikan. Optimalisasi aspek pendidikan menghasilkan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Salah satu komponen yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan yaitu guru. Guru yang notabene menjadi pendidik memiliki peran penting dan strategis untuk dimainkan. Selain itu guru juga harus memiliki kualifikasi profesional. Guru yang profesional dituntut tidak hanya saja menguasai bidang ilmu, metode pengajaran, motivasi siswa, bahan ajar, akan tetapi juga menguasai keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas akan dunia pendidikan.

Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan terjadinya sebuah pertumbuhan cepat dari pembelajaran berbasis teknologi. Semakin canggihnya teknologi ini telah mendorong beberapa perkembangan, termasuk pada bidang evaluasi. Terdahulu, evaluasi konvensional masih menggunakan kertas, akan tetapi sekarang evaluasi modern sudah dapat memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat diatasi dengan adanya kurikulum yang baik, program sekolah yang mendukung, dan sumber daya manusia yang memadai. Program merdeka belajar dianggap sebagai konsep revitalisasi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Ada suatu hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 Prototipe dengan sebelumnya adalah sistem pembelajaran berbasis Proyek. Jadi, setelah guru menjelaskan anak-anak akan mendapati Proyek untuk

dituntaskan. Supriyanto menjelaskan, “Salah satu ciri kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.” Pada kurikulum prototipe (merdeka), lembaga sekolah diberikan keleluasan dan kemandirian untuk memfasilitasi proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.<sup>4</sup> Pembelajaran berbasis Proyek dikatakan penting untuk pengembangan karakter siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman. Dengan diadakannya pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka, siswa akan menjadi lebih kritis, menanggapi masalah dengan cepat, dan bisa bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, lembaga yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian adalah TK Dharma Wanita Tumpakkepuh. Lembaga tersebut menjadi salah satu pilihan untuk dijadikan sekolah penggerak serta sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem kurikulum merdeka pada *Project Based Learning* Meskipun lembaga tersebut terdapat di daerah pedesaan yang masih bisa dikatakan dengan daerah terpencil jauh dari keramaian kota, lembaga tersebut tidak tertinggal oleh perubahan kurikulum yang signifikan ini. Sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, lembaga ini cukup lama didirikan bahkan sudah terjamin dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sisi lain dari lembaga tersebut, telah memiliki tingkat akreditasi B.

Oleh karena itu, secara perlahan lembaga TK Dharma Wanita Tumpakkepuh sudah mampu menerapkan sistem pembelajaran tersebut meskipun masih dengan cara bertahap. Penerapan tersebut dilakukan secara bertahap sebagai bentuk upaya penyesuaian pendidik, dikarenakan sebelum adanya kurikulum merdeka terdapat kurikulum 13 atau prototipe yang bisa dikatakan memiliki suatu perbedaan dalam kegiatan serta proses

---

<sup>4</sup> Ditpsd, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakanpembelajaran-berbasis-proyek> di akses pada tanggal 27 September 2022.

pembelajaran. Sehingga lembaga masih sangat perlu melakukan penyesuaian secara bertahap dan konsisten.

Sesuai dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Project Based Learning di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *Project Based Learning* di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh. Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah. Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan *Project Based Learning* Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *Project Based Learning* Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh ?
3. Bagaimana asesmen perkembangan anak dalam kegiatan *Project Based Learning* Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terfokuskan tentang apa saja hal-hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan *Project Based Learning* Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *Project Based Learning* Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh.
3. Untuk mendeskripsikan asesmen perkembangan anak dalam kegiatan *Project Based Learning* Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat juga manfaat atau kegunaan penelitian. Berikut uraian dari manfaat atau kegunaan penelitian, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperkaya pengetahuan pendidik di lembaga sekolah khususnya TK Dharma Wanita Tumpakkepuh di bidang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui *Project Based Learning* di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti :

Dapat memberikan pemahaman baru, memperluas wawasan dan bisa dijadikan referensi yang lebih konkrit jika nantinya penulis bergerak di dunia pendidikan khususnya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui *Project Based Learning* di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh.

- b. Bagi Sekolah :

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui *Project Based Learning* di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh.

- c. Bagi Prodi :

Memberikan inovasi penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui *Project Based Learning* di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh.

#### **E. Penegasan Istilah**

Adapun penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan dan kemudahan pemahaman guna menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar melalui *Project Based Learning* di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh”, berikut merupakan definisi masing-masing istilah dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Secara etimologis, “kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sedangkan istilah kurikulum sendiri menurut S. Nasution bahwa kurikulum adalah “sesuatu yang direncanakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan”.<sup>5</sup> Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 23 Tahun 2003, menyatakan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan berisi tentang tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut BNSP atau badan Standar Nasional Pendidikan pengertian Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajarannya guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang sudah ditetapkakan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diberikan

---

<sup>5</sup> Hamalik, O. (1995). Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

arahan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, jadi tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>6</sup>

Kurikulum atau Program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makariem sebagai bentuk evaluasi penyempurna kurikulum 2013. Pada sebelumnya, sebenarnya kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang salah satu bagian upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang.

**b) Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pembelajaran lintas disiplin yang memiliki tujuan untuk memikirkan pemecahan masalah. Beberapa masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar adalah arti dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman dan konsep belajar siswa dibangun di atas produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

**2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional penelitian ini akan difokuskan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui *Project Based Learning* di TK Dharma Wanita Tumpakkepuh.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas dan runtun. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Ditpsd, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses pada tanggal 27 september 2022

1. **Bagian awal.** Bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi berisi tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.
2. **Bagian utama.**

Bab I Pendahuluan; pada bab ini peneliti menjabarkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; bab ini memaparkan pembahasan dari beberapa deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti untuk mengkaji tentang perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan asesmen perkembangan anak. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua prinsip yakni; (1) Prinsip relevansi dan (2) Prinsip kemutakhiran.

Bab III Metode Penelitian; pada bab ini peneliti menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian; pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan; pada bab ini peneliti membahas tentang perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, serta asesmen perkembangan anak dalam kegiatan Project Based Learning.

Bab VI Penutup; pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.
3. **Bagian akhir.** Pada bagian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku atau sumber lain yang menjadi referensi oleh peneliti. Selain itu, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat berbagai dokumen terkait penelitian. Kemudian pada bagian yang paling

akhir ditutup dengan biodata penulis atau dengan kata lain daftar riwayat hidup.